

## **EXSISTENSI KIPRAH AL ZAYTUN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN BERLANDASKAN PANCASILA SECARA UNIVERSAL**

Adang Kadarusman<sup>1)</sup>, Ismiati<sup>2)</sup>, Ilyas Aziz Firdaus<sup>3)</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>4)</sup>  
Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia  
E-mail: a.kadesign1973@mail.com, Telp: +6287783101853

### **ABSTRACT**

Penelitian ini membahas tentang eksistensi dan kiprah Al Zaytun dalam mengembangkan budaya toleransi dan perdamaian yang berlandaskan Pancasila secara universal. Al Zaytun adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan budaya toleransi di kalangan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pendekatan pendidikan yang dilakukan oleh Al Zaytun dalam mempromosikan toleransi dan perdamaian berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Melalui pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara, ditemukan bahwa Al Zaytun mengembangkan pemahaman agama yang inklusif dengan mengajarkan nilai-nilai universal dalam Islam seperti cinta kasih, perdamaian, toleransi, dan saling pengertian. Kurikulum Al Zaytun juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai landasan bersama untuk perdamaian. Selain itu, Al Zaytun melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong dialog antaragama, kerjasama sosial, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al Zaytun berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan budaya toleransi dan perdamaian di antara siswa. Melalui pendekatan inklusif, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memahami dan menghormati keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan universal. Dalam era globalisasi dan multikulturalisme, eksistensi Al Zaytun dan pendekatan pendidikannya dapat memberikan kontribusi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan damai.

**Kata kunci:** Al Zaytun; Budaya Toleransi; Perdamaian; Pancasila; Pendidikan.

### **Pendahuluan**

Pondok Pesantren Al Zaytun telah eksis selama 25 tahun dan berkomitmen sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Dalam perjalanan sejarahnya, Al Zaytun telah mengadopsi tradisi bangsa Indonesia dan melakukan reformasi serta modernisasi dalam sistem pembelajarannya. Sebagai sebuah pesantren, Al Zaytun juga turut berperan dalam pembentukan masyarakat Indonesia dengan berdasarkan Pancasila.

Syekh Al Zaytun Prof. Dr. A. S. Panji Gumilang berhasil memadukan motto pendidikan Al Zaytun dengan dasar prinsip berbangsa dan bernegara. Mahad Al Zaytun melaksanakan prinsip dasar Negara dan sistem yang modern, serta menekankan pentingnya kembali kepada nilai-nilai dasar dan UUD 1945. Konsep bernegara yang diterapkan di Al Zaytun sesuai dengan konsep NKRI, dengan mengedepankan toleransi, perdamaian, keterbukaan, demokrasi, dan nilai-nilai Pancasila yang didasari oleh iman dan taqwa.

Dalam mengembangkan budaya toleransi dan perdamaian, Al Zaytun menjalankan kegiatan pendidikan yang terarah, sistematis, dan menjunjung tinggi moralitas serta budi pekerti. Dengan memadukan antara prinsip-prinsip modern dan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia, Al Zaytun mengemban semangat "Pesantren spirit but modern system". Dalam era globalisasi dan arus informasi yang tak terkendali, Al Zaytun menjadi contoh lembaga pendidikan yang tetap memegang teguh dasar negara dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam rangka mengembangkan budaya toleransi dan perdamaian, Al Zaytun berperan dalam membangun masyarakat yang sehat, cerdas, dan manusiawi. Dalam kondisi bangsa Indonesia yang mencari identitasnya dan sistem pendidikan yang tertinggal, Al Zaytun memberikan alternatif dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan visi kebangsaan yang kuat. Dengan motto "Al Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian", Al Zaytun berupaya untuk memberikan kontribusi positif dalam memperkuat toleransi dan perdamaian di tengah masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Model atau metode penelitian ialah cara prosedur ilmiah yang digunakan dalam rangka mengumpulkan, kemudian dikelola dan disajikan, kemudian data tersebut dianalisa dan dipelajari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian pustaka (library research), dan penelitian lapangan (field research). Studi pustaka dilakukan guna mencari berbagai doktrin dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan ini. Studi lapangan dilakukan untuk menggali dan memahami secara mendalam. Karena saya sebagai seorang wali santri Mahad Al Zaytun jadi bisa mudah untuk mengadakan penelitian.

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitis, yaitu metode penelitian yang dipakai untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan yang sedang terjadi atau berlangsung yang tujuannya agar dapat memberikan data seteliti mungkin mengenai objek penelitian sehingga mampu menggali berdasarkan teori-teori hukum yang ada.

Penelitian ini mengambil sumber data, yaitu data hasil penelusuran studi pustaka dan hasil penelusuran lapangan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sejarah Al- Zaytun Al-Zaytun terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat aktif mengembangkan diri di berbagai sektor baik di sektor pertanian, industri, perdagangan, politik, maupun pendidikan. Banyak lembaga pendidikan bermututumbuh di provinsi ini dan Al-Zaytun merupakan satu lembaga pendidikan yang menjadi kebanggaan Jawa Barat dan Indonesia pada umumnya.

Posisi kampus ini sangat strategis karena berada pada jalur Pantura yang merupakan penghubung utama antara Jakarta sebagai ibukota negara, dengan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur yang memiliki posisi penting dalam aktivitas perekonomian nasional Indonesia.

Pendiri Al-Zaytun Al-Zaytun dibangun oleh bangsa Indonesia yang tergabung dalam sebuah Yayasan yang didirikan pada tgl 1 Juni 1993 bertepatan dengan 10 Dzulhijjah 1413 H yaitu Yayasan Pesantren Indonesia (YPI).

Pemilik Al-Zaytun Al-Zaytun adalah milik umat bangsa Indonesia dan umat bangsa lain di dunia, timbul dari umat, oleh umat dan diperuntukan bagi umat.

Arah dan Tujuan Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah kokoh kuat terhadap Allah dan Syariat-Nya menyatu di dalam tauhid, berakhlak alkarimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam bashthotan fi al-ilmu wa al-jismi sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi.

Waktu Pendirian Al-Zaytun merupakan usaha unggulan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) perkembangannya dimulakan pada 13 Agustus 1996. Beralamat di Desa Mekar Jaya, kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pembukaan awal pembelajaran dilaksanakan pada 1 Juli 1999, dan peresmian secara umum dilakukan pada 27 Agustus 1999 oleh Presiden RI ke-3 Prof. Ing. B.J. Habibie

Landasan Pesantren spirit but modern system Pesantren spirit atau semangat pesantren dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan dan cinta ilmu yang dilandasi oleh akhlak al-karimah dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Mendidik dan membangun semata-mata hanya beribadah kepada Allah.\

Spesifikasi atau Ciri Khas Siswa Al-Zaytun diharapkan dapat menguasai Al-Qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antarbangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketrampilan tinggi, menguasai teknologi, berbadan sehat, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamik kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai.

Pendanaan Dana pembangunan Al-Zaytun didapat dari bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain secara sukarela.

Visi dan Misi Al-Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Pengembangan Budaya Perdamaian. Membangun dan Mendidik Semata-mata Hanya Untuk beribadah kepada Allah. Saat ini di Al-zaytun terdapat lebih dari 7000 siswa yang datang dari seluruh provinsi di Indonesia juga dari luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Timor Leste, Somalia dan Afrika Selatan. Kegiatan belajar mengajar pada tahun 2012 ini telah memasuki tahun ke 13 sejak diresmikan oleh Presiden RI, Prof. Ing BJ Habibie pada tahun 1999. Saat ini di Al-Zaytun terdapat lebih dari 7.000 siswa yang datang dari seluruh provinsi di Indonesia juga dari luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Timor Leste, Somalia dan Afrika Selatan.

Kegiatan Belajar mengajar pada tahun 2010 ini telah memasuki tahun ke 11 sejak diresmikan oleh Presiden RI, Prof. Ing BJ Habibie pada tahun 1999. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Al-Zaytun didasarkan pada sebuah sistem yang mampu mengarahkan peserta didik mengikuti suatu skema pendidikan yang disebut dengan one pipe education system, mulai dari level paling dasar (elementary) sampai dengan level tertinggi dalam dunia akademik (doctoral) dalam sebuah sistem yang terpadu yang mengkombinasikan kelegisyan, science technology, agriculture, sports, arts, culture dan information technology. Hidup dalam budaya kemandirian, kebersamaan, gotong-royong dan cinta ilmu bagi siswa / mahasiswa secara efektif

ditanamkan melalui sistem sekolahberasrama. Selain itu juga akan dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan interaksi positif antara siswa/mahasiswa dan masyarakat sekitarnya

#### Area Pendidikan yang Luas dan Kondusif

Dalam mewujudkan sistem pendidikan yang terpadu, ketersediaan area kampus yang luas supaya siswa selalu terdidik dan berada sebuah arena pendidikan menjadi sebuah kewajiban bagi penyelenggara pendidikan. Area lebih dari 1200 ha disediakan untuk melaksanakan sistem pendidikan di Al-Zaytun

Toleransi yang ada dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan setiap daerah dan negaranya secara gotong royong baik itu kegiatan yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Individu-individu yang berbeda agama bekerjasama dengan tidak memandang status perbedaan agama yang dianut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah toleransi antar umat beragama dalam mengembangkan interaksi sosial penduduk dan pemerintah. Yang di contohkan dalam . Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan yang artinya dalam semua agama itu tidak ada permusuhan tetapi dalam lingkungan masyarakat harus saling melengkapi satu sama lain jika ada yang membutuhkan dan tidak ada seperti suku, ras, agama, bangsa, dan lain tidak bisa berdiri sendiri.

Seperti dalam hal yang bersangkutan dengan masyarakat Al Zaytun selalu ikut serta kedalam luar di wilayah indramayu sekitarnya dari itu nama Al Zaytun sangat tersebar sangat pesat dan dapat di kenal orang banyak ke seluruh indonesia dan luar negeri dalam rangka pembelajaran dan sistem pendidikannya yang sudah serba teknologi dan lebih modern.

Selain itu toleransi juga diajarkan para orang tua pada anak sejak dini dengan menyuruh anak-anak mereka untuk tidak bermain di lingkungan sekitar pada saat warga beragama kristen katholik, Hindu, Budha, dan islam. melakukan acara keagamaan karena akan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan dalam Negara Republik Indonesia khususnya kegiatan yang dilakukan warga yang beragama seperti hari hari besar yang dilakukan dengan Al Zaytun dalam rangka menumbuhkan nasionalisme dan membangun kesejahteraan rakyat Indonesia.

Tidak hanya bertoleransi dalam hal beribadah tetapi dalam lagu adat yang sering dinyanyikan dalam agama tersebut kita tidak hanya bisa lagu negara sendiri tetapi dalam hal pengetahuan yang belum kita ketahui baik didalam maupun di luar negeri. Yang sedang Al Zaytun lakukan sekarang dengan menyanyikan lagu *Shalom Alaechim* dari bahasa Ibrani yang belum diketahui oleh orang-orang di luar sana.

melalui toleransi perkataan dan toleransi perbuatan. Toleransi perkataan misalnya dengan saling menyapa bila bertemu yang kemudian dilanjutkan dengan mengobrol. Kegiatan tersebut secara tidak sadar telah mendorong adanya interaksi diantara warga dan civitas Al Zaytun karena terjadi kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi yang dilakukan oleh umat beragama Islam maupun umat beragama Kristen tidak hanya interaksi yang bersifat sementara saja, namun Al Zaytun juga dapat menunjukkan bahwa keakraban diantara warga sekitar dan civitas Al Zaytun tidak hanya dalam bentuk persahabatan biasa saja, tetapi bila salah satu dari mengalami kesulitan, maka dari civitas Al Zaytun

memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk dapat membantu meringankan beban yang ditanggung dalam memajukan Indonesia maju.

Hubungan yang terjalin antar civitas Al Zaytun dalam suatu wilayah tertentu mengakibatkan mereka melakukan kontak dan interaksi sosial. Warga dapat saling melaksanakan komunikasi dengan warga lain tanpa mempersoalkan adanya perbedaan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing pihak dapat mempersatukan ke jalan keluar yang lebih baik, biasanya terjalin komunikasi antara warga beragama Islam dan warga beragama Kristen baik Katolik maupun Protestan berlangsung dalam acara 1 muharram bertempat di masjid Rahmatan Lil Alamin yang bertujuan berbagi ilmu dalam keggitan bersama itu.

Perbedaan agama ternyata tidak menjadi hambatan bagi para masyarakat untuk dapat berinteraksi karena masyarakat sudah meliki sikap toleransi yang tinggi terhadap masyarakat sekitar yang beragama lain. Sehingga dari hal tersebut tidak terjadi adanya pengelompokan masyarakat dalam bergaul baik dari masyarakat beragama Islam maupun dari masyarakat beragama lain nya , pengelompokkan hanya terdapat dalam kegiatan intern agama masing-masing dan saling menghargai dengan kegiatan lainnya, tetapi dalam hal diluar kegiatan keagamaan para masyarakat dapat berkumpul bersama dan tidak membawa masalah persoalan agama tetapi bagaimana membangun persatuan dan kesatuan.

Dalam rangka Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia Lambang Pancasila yang sudah Al Zaytun sedang lakukan dari al Zaytun dalam membantu masyarakat blm memiliki pekerjaan dari atasan membuka lowongan kerja yang sangat banyak seperti pembuatan kapal, yang bertugas pertanian , dan lain lain, seperti moto Al Zaytun sekarang membuat cabang pekerjaan di seluruh indonesia seperti di kota kota besar untuk membangun kesejahteraan rakyat indonesia

Dalam hal ini penulis memandang bahwa pendidikan toleransi tidak sekadar diintegrasikan dengan pendidikan Islam, namun juga memberi ciri khas terhadap pendidikan Islam yang diajarkan. Misalnya adalah pendidikan agama Islam berbasis pendidikan islam, pendidikan Islam berbasis multikultural, pendidikan Islam berbasis perdamaian, dan dan toleransi sebagainya. Tema-tema yang menunjukkan Islam sebagai agama yang universal perlu ditunjukkan untuk memperkenalkan, mengembangkan dan menguatkan citra Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.

Metode keteladanan. Metode ini dianggap relevan dalam mengimplementasikan hadis-hadis toleransi dalam membangun pemahaman yang multikultural. Dalam konteks pendidikan pesantren, keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling diyakini keberhasilannya, dalam rangka mempersiapkan dan membentuk anak bermoral, spiritual, dan sosial. Kedua, metode pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan secara perlahan, agar para santri dapat meraih sifat dan keterampilan toleransi dengan baik. Pembiasaan sikap toleransi dimulai dari sejak bangun tidur, hingga menjelang tidur. Sikap toleransi dapat membekas jika pembiasaan dilakukan setiap hari, terus menerus. Hal itu dapat memunculkan pemahaman bahwa hidup ini penuh dengan perbedaan, perselisihan, dan persaingan

Melalui pembiasaan. Pembinaan nilai toleransi di Pondok Pesantren Al Zaytun diimplementasikan dalam bentuk praktek secara langsung. Para santri dibiasakan lebih sering berinteraksi dengan umat beragama lain. Interaksi mereka terjalin melalui kegiatan yang diadakan bersama masyarakat yang lain, mislnya kegiatan acara yang melibatkan seluruh

petinggi dari seluruh Indonesia dan Al Zaytun. Dalam kegiatan tersebut terjalin hubungan pergaulan antara santri dengan umat agama lain, yaitu hubungan pertemanan. Didasari hubungan pertemanan kemudian mereka saling mengenal dan memahami. Hubungan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling pengertian dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan mereka.

Dalam penelitiannya mencoba mengkomparasikan model pendidikan toleransi antara pesantren modern dan salaf. Maksum melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan dengan ilmu kenegaraan. Pesantren Al Zaytun merupakan pesantren modern, dengan ciri khas perpaduan tradisionalitas dan modernitas pendidikan, sedangkan Pesantren Tebuireng lebih menampakkan ciri khas tradisional, dengan metode pembelajaran dengan pembelajaran pada umumnya. Namun bagaimanapun, Pesantren Al Zaytun, karena di beberapa aspek, pesantren tersebut menerapkan sistem pendidikan modern.

### **Kesimpulan**

Al Zaytun adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mempromosikan budaya toleransi dan perdamaian berdasarkan Pancasila secara universal. Melalui program-programnya, Al Zaytun mengembangkan pemahaman agama yang inklusif, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan memadukan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan pendekatan pendidikan yang inklusif dan kegiatan ekstrakurikuler, Al Zaytun menanamkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian pada siswanya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pendidikan toleransi tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan. PKn merupakan salah satu bentuk kepedulian negara dalam membangun dan merawat kehidupan bermasyarakat dan bernegara. memuat nilai-nilai berbangsa dan bernegara, salah satunya adalah nilai toleransi. Oleh karena itu, pendidikan toleransi dapat diintegrasikan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **Referensi**

- Ir. Sukarno (1965) . Di Bawah Bendera Revolusi. Jilid Kedua. Indonesia.
- Tri Utami. (2012). Konsep Bernegara Al-Zaytun. Yogyakarta. Dipublikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zaki Ghufron. (2014). Akar Tradisi dan Modernisasi. Banten. Dipublikasi. IAIN Sultan Maulanan Hasanuddin Banten
- Andi Azikin. (November 2018:77-90) Konsep dan Implementasi Ideologi Pancasila Dalam Perumusan Kebijakan Pemerintahan. Jurnal Kebijakan Pemerintahan Vol 1, No. 2.
- Taufik, M.T., 2020. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Vol. 1). Yayasan Islam Ta'limiyah Al-Ikhlash.
- Sutrisno, E., 2020. Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru. *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 1(1), pp.56-83.